

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 diuraikan mengenai a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) Penegasan istilah, dan f) Sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Salah satu hal yang dapat berpengaruh besar dalam kehidupan, terkait dengan tingkah laku manusia adalah sebuah pendidikan, karena dengan pendidikan seorang manusia dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi dasarnya secara nyata dan manusia juga dapat terbangun secara utuh.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dapat membantu perkembangan kemampuan seseorang agar dapat bermanfaat bagi hidupnya.² Meskipun pendidikan merupakan suatu hal yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat dalam sebuah perkembangan potensi atau kemampuan seseorang, namun pandangan hidup dari masing-masing masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur perkembangan suatu bangsa, pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh dengan kemajuan bangsa begitupun sebaliknya. Pencapaian kompetensi dalam pendidikan tidak akan mungkin terjadi jika tidak melibatkan secara langsung di dalam pembelajaran. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan,

²Syafril dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017, h.33

sebagaimana sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam pandangan Islam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sendi kehidupan manusia, seperti yang tertulis dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”⁴

Dari ayat diatas dapat memberikan suatu pemahaman bahwa dalam situasi apapun dan di manapun manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu. Selain itu, Allah menyebutkan keutamaan orang yang berilmu dan yang beriman yaitu Allah angkat derajat mereka, dan Allah menjelaskan bahwa orang yang berilmu Allah akan lebih tinggikan derajatnya daripada orang – orang yang beriman namun kurang dalam ilmu. Karena dengan ilmu seseorang dapat mengalami perubahan tingkah laku dari bodoh menjadi

³ Depdiknas, “Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), h. 543

pandai, dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi bermartabat dan seyogyanya pendidikan diutamakan pada pondasi pertama dalam ideologi bangsa. Terbukti bahwa pendidikan itu sangat penting sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan cita-cita seluruh rakyat Indonesia yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat yang berbunyi :

“....Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia danseluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,mencerdaskan kehidupan bangsa...”

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pendidik mestinya merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik dinyatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan dalam dirinya yang dikehendaki sebagai hasil yakni terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan baru, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan

keterampilan, ketiga aspek tersebut dalam dunia pendidikan dikenal sebagai indikator keberhasilan belajar.⁵

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya kegiatan pengayaan (enrichmen) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran atau penjelasan dari seorang pendidik dan juga perlu adanya kegiatan perbaikan (remedial) untuk semua siswa yang lambat dalam memahami bahan pelajaran sebab persoalan ini sangat dibutuhkan menyangkut masa depan siswa yang mengalami kesulitan pelajaran pada umumnya dan pada khususnya belajar pendidikan agama Islam. Kenyataan juga menunjukkan masih banyak pendidik yang tidak mengetahui solusi untuk menghadapi mereka (para siswa) yang mengalami kesulitan belajar. Secara khusus, mereka mengajar begitu saja pindah, dari materi pembelajaran satu ke materi selanjutnya tanpa memperhatikan para siswa yang tidak dapat memahami materi pembelajaran secara cepat, kurang mengerti atau gagal mencapai tujuan instruksional yang hendak dicapai.

Seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran berarti sudah melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pendidik harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik menginginkan penjelasannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Dengan demikian, seorang pendidik membutuhkan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu agar materi

⁵ H. Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputit Pres, 2003), h.104-108

yang dijelaskan dapat dipahami oleh peserta didik. Terdapat beberapa metode pembelajaran diantaranya metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode individual, metode tanya jawab, metode tutor sebaya. Dan tentunya masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi masing-masing siswa.

Penulis disini tertarik dengan metode ini dikarenakan ada perbedaan antara metode ini dengan metode lain, yang membedakan metode Tutor sebaya dengan lainnya adalah dapat memberi rasa nyaman pada siswa pada saat menanyakan tentang materi pelajaran karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat di bandingkan hubungan guru, selain itu metode tutor sebaya yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi.

Menurut Kuswaya Wihardit menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.⁶ Sedangkan menurut Miller berpendapat bahwa setiap siswa memerlukan bantuan dari siswa lainnya dan siswa dapat belajar dari murid lainnya.⁷

Jika ditelusuri secara mendalam salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah praktik pembelajaran yang dilakukan pendidik selama ini masih berjalan konvensional. Salah satunya, seorang guru dalam proses pembelajaran menjelaskan materi, memberikan contoh dan latihan, serta

⁶ Yopi Nisa Febianti, “*Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*”, Jurnal Educomic, Vol. 2 No. 2, 2014, h. 81

⁷ Aria Djalil, dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h. 38

mengerjakan latihan soal, siswa cenderung menghafalkan apa yang dicontohkan oleh guru. Agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih menarik, kreatif dan menyenangkan, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka diperlukan suatu strategi pembelajaran lain yang lebih cocok dengan materi pelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah sistem pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, tutor sebaya yang dimaksud di sini adalah membantu belajar yang dilakukan oleh siswa seangkatan yang ditunjuk oleh guru dan mampu dalam menjelaskan materi kepada temannya yang belum dimengerti, teman sebaya ini biasanya ditunjuk oleh guru atas dasar berbagai macam pertimbangan salah satunya siswa yang memiliki prestasi akademik yang dan hubungan sosial yang baik selain itu, dapat berinteraksi dengan baik. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya terdapat banyak perhatian hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teman sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang diberikan tanggung jawab untuk membantu atau mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibandingkan guru dengan siswa, dengan harapan agar

siswa dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto ada kalanya siswa lebih mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh teman sebayanya karena tidak adanya rasa malu untuk bertanya, seorang guru dalam metode tutor sebaya ini dapat meminta bantuan dan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun dalam memahami materi. Dalam metode tutor sebaya ini pembelajaran melibatkan siswa dalam menjelaskan materi selain itu teman yang menjelaskannya mempunyai usia yang sebaya.⁹ Maka dari itu siswa lebih mudah menerima pemahaman terhadap pembelajaran yang diberikan. Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/ pikiran dan dapat membantu temannya yang merasa kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/ pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya (*Peer Tutoring*) akan membantu siswa yang kurang

⁸Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h.184

⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 62

mampu/kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Selain itu, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa.¹⁰

Dengan penggunaan metode tutor sebaya, para siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar, sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan dapat mudah dipahami, karena penjelasan materi pelajaran melalui tutor sebaya menggunakan bahasa yang lebih akrab dan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan seorang dewasa atau seorang guru.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, jelas pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik. Dalam memahami suatu materi pendidikan agama Islam di SMA negeri 1 Bangsal salah satu sekolah yang menerapkan metode Tutor sebaya dalam sebuah pembelajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Bangsal, guru memilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari siswa secara mandiri, setelah itu materi tersebut dibagi kedalam beberapa sub-sub materi. Guru membagi para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.

Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi setelah itu setiap kelompok juga membuat pertanyaan dan jawaban.

¹⁰ Abdul Mukhlis, "Pembelajaran Tutor Sebaya: Sosisi Praktis dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP", Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2, September 2016, h. 71

¹¹Novi Dwi Setiana, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Kelas V SD Mangunsari 06", Jurnal JRPP, Vol 2 No 1, Juni 2019, h. 2

Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya. Selanjutnya, guru berikan mereka waktu yang cukup untuk berkeliling ke kelompok yang lain untuk mencari informasi dari materi yang lain. Setiap kelompok menunjuk temannya untuk menjadi tutor dan menjelaskan ke kelompok lain yang datang ke kelompok, selanjutnya yang lain berkeliling untuk mencari materi yang lain. Untuk soal dan jawaban yang terdapat di setiap kelompok tersebut, diberikan kepada anak yang datang di kelompok setelah kelompok menjelaskan materi. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik setelah menerima penjelasan dari temannya. Guru bertindak sebagai nara sumber utama. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, seorang guru memberi kesimpulan dan klarifikasi, seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan. Untuk menerapkan metode tutor sebaya tidak cukup dilakukan hanya satu kali pertemuan, biasanya metode tersebut dilakukan 2 kali pertemuan dengan evaluasi.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, terkait metode Tutor sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta dengan beberapa pertimbangan, maka peneliti merasa perlu mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun pertanyaan ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bangsal Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Bangsal Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi para pendidik untuk di terapkan dalam pembelajarannya demi kemajuan kegiatan belajar mengajar dan memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang dimasa mendatang. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti sekaligus kemampuan guru sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya, dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto, diantaranya untuk :

a. Bagi siswa SMA Negeri 1 Bangsal.

Hasil penelitian ini bisa membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah.

- b. Bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Bangsal, dapat memberikan input penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan media dan metode pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Bangsal
Hasil penelitian untuk menambah wawasan dalam mengembangkan penerapan metode Tutor Sebaya dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu lembaga sekolah.
- d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung, sebagai bahan referensi supaya dapat tambahan untuk mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang telah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perihal mempraktekkan, atau lebih

lengkapnya berarti pemasangan. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹² Penerapan yang di maksud peneliti dalam skripsi ini merupakan cara guru dalam memasang atau mempraktikkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah.

b. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah menunjuk / menugaskan satu atau lebih siswa untuk membantu beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tutor sebaya mengacu pada siswa yang telah ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar akibat hubungan antar teman biasanya lebih dekat dari pada hubungan guru dengan siswa.¹³

c. Pemahaman

Wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam, ataudengan kata lain menguasai sesuatu dengan pikiran. Suryadi Surya brata menyatakan *insight* adalah didapatkannya pemecahan problem, didapatkannya persoalan dan mendapat pencerahan.¹⁴ Indikatornya adalah reaksi, perhatian dan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama dan setelah kursus.

¹²J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 1487.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134.

¹⁴ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1991), h.298

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan suatu metode dan proses holistik yang menitikberatkan pada kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pengajaran. Selain itu dengan kata lain pembelajaran adalah segala upaya yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pendidikan agama Islam dan nilai-nilainya, sehingga menjadi pandangan dan sikap seseorang terhadap kehidupan. Selain itu, melalui bimbingan dan kegiatan pengajaran yang telah ditentukan, peserta didik dipersiapkan untuk beriman, memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari/memahami agama Islam, sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik .

¹⁵Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam in jauan Epistemologi, Isi, dan Materi", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, Mei 2019, h. 4

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto” adalah memberikan penjelasan bagaimanakah peranan teman satu sekolah yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran atau teman dalam satu kelas yang mempunyai kemampuan lebih sehingga dijadikan partner dalam belajar bersama bagi siswa yang lain dalam meningkatkan wawasan dan pengertian pengetahuan yang mendalampada pembelajaran PAI yang terdiri dari Al-Quran, akidah akhlak, fiqih, dan kebudayaan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang tutor sebaya, yang meliputi pengertian, syarat-syarat sebagai tutor sebaya, tujuan dan fungsi tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan tutor sebaya. Tinjauan tentang pemahaman

yang meliputi tentang pengertian, tentang tingkatan serta beberapa indikatornya. Tinjauan tentang materi pendidikan agama islam yang meliputi pengertian, pokokmateri pendidikan agama islam, standar kompetensi mata pelajaran PAI.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data/temuan dan analisis data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.